DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, GENDER DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI FRAUD TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Siti Nurlatifah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana
Email : ifa.latifah.unkris915@gmail.com

ABSTRACT : According to the results of research that has been conducted in KAP East Jakarta are 1. Work experience, gender, and knowledge of detecting fraud have a positive effect on audit judgment because the auditor in conducting audit judgment is seen from experience that matches the criteria and must be professional. 2. The auditor's experience has a positive influence on audit judgment because an experienced auditor will be able to hone sensitivity in information, fraud and misstatement of financial statements, which are related to making Judgment, the experience an auditor has by making the auditor learn from past mistakes in order to be able make better judgment. 3. Based on research that has been done shows that gender has no effect on audit judgment. This means that if gender is increasingly dominated it will not affect the level of understanding of audit judgment. 4. Based on research saying that the knowledge of detecting fraud has a significant effect on audit judgment, which means that the greater the knowledge of an auditor in detecting fraud, then an auditor will make it easier for auditors to examine financial statements.

Keywords : Audit Judgement, Auditor Experienced, Auditor Gender , and Auditor Knowledge of detecting fraud.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajiban dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang sering dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Judgment sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu judgment, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Judgment dapat berubah tergantung informasi dan bukti yang diberikan sebagai

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor (Tantra, 2013). Saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan, seorang auditor harus bisa mempertimbangkan dan memutuskan sejauh mana tingkat keakuratan atas bukti maupun informasi yang diberikan oleh klien (Tielman, 2012). Tantangan bagi profesi audit adalah bagaimana untuk memastikan bahwa audit judgment dan keputusan yang diambil telah didasarkan pada kualitas informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Kualitas audit seorang auditor dapat dinilai dari kualitas judgment dan keputusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pertimbangan audit yang berkualitas tinggi juga harus memastikan efektivitas dan efisiensi audit (Johari, 2014).

Gender diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment, Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgement. Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Widjaya, 2012). Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dibandingkan pria. Dalam kehidupan normal terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh pria dan wanita untuk suatu pekerjaan yang sama dalam situasi yang khusus. Seperti terkadang pria mengambil keputusan dengan logika dibandingkan, dengan wanita mengambil keputusan berdasarkan intuisi hati. Adanya ketidak konsistensian dari hasil penelitian sebelumnya memerlukan tambahan bukti empiris apakah gender memang benar-benar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan audit judgment atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Peran auditor eksternal adalah memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (*fraud*). Menurut standar audit, faktor yang membedakan kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah kesalahan pada laporan keuangan terjadi karena tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja. Peran auditor adalah memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga pemakai laporan keuangan akan percaya bahwa laporan keuangan tersebut tidak akan menyesatkan mereka. Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi fraud. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan atau *expectation gap* antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh pengalaman kerja auditor, gender, Dan pengetahuan mendeteksi fFraud terhadap audit judgment dan melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Jakarta Timur.

Tinjauan Pustaka

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung Abdolmohammadi dan Wright dalam Tantra (2013) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki mempengaruhi audit judgment yang dibuat auditor. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

pengetahuan yang cukup dalam tugasnya (Victorio Tantra, 2013:05). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik.

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapa tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Gender

Gender adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. Selain itu gender dapat diartikan sebagai konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi. Sedangkan menurut Yustrianthe (2012) gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.

Pembuatan judgement seorang auditor dapat berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang

tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Januarti, 2012). Sedangkan wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap. Wanita memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria (Januarti, 2012). Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Januarti (2012) dan Widjaya (2012).

Kemampuan Mendeteksi Fraud

Kemampuan untuk mendeteksi penipuan adalah keterampilan atau keahlian yang perlu diselidiki oleh penyelidik untuk mencari tanda-tanda penipuan. Menurut Nasution (2012), ini menjelaskan bahwa kemampuan auditor untuk menyelidiki kecurangan adalah kualitas di mana auditor sendiri menjelaskan kurangnya keadilan dalam laporan keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Laporan keuangan yang menipu mewakili informasi yang bertentangan atau kekurangan, jumlah, atau pengungkapan yang disengaja untuk menipu akun, sementara penyalahgunaan aset adalah penipuan yang terkait dengan pencurian real estat bisnis

Sebagian besar bukti kecurangan dalam mendeteksi kecurangan adalah bukti tidak langsung. Sering ada pedoman untuk penipuan dalam kasus gejala seperti dokumen yang mencurigakan, keluhan karyawan, atau kecurigaan kolega. Pertama, penipuan tercermin dalam penampilan karakteristik tertentu, atau umumnya dikenal sebagai bendera merah, baik sebagai lingkungan, atau sebagai sikap dan perilaku pada manusia.

Penipuan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk:

1. Tekanan (*pressure*) ketika seseorang melakukan tekanan untuk melakukan penipuan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

2. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi yang memungkinkan manajer atau karyawan untuk melakukan penipuan.
3. Kurangnya rasionalisasi atau integritas (kurangnya penguatan atau ketulusan) adalah sikap atau cara yang mengarah pada itikad buruk di pihak manajer atau karyawan.

Audit Judgment

Menurut kamus Inggris - Indonesia *judgement* diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Menurut ISA 200 profesional *judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit

Judgement merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor. *Judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses incremental judgment, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan baru. *Judgement* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti. Sementara itu, pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang terjadi yang melatar belakangi asersi yang sedang diaudit. Keyakinan hanya dapat didukung atas

dasar sejauh mana seorang auditor dapat menjelaskan fakta-fakta dari bukti-bukti yang berhasil diurai. Dalam hal inilah kualitas diri dari setiap individu auditor juga mempengaruhi kualitas dari judgement yang dihasilkan. Setiap auditor dapat menghasilkan judgement yang berbeda untuk suatu penugasan audit yang sama. Sehingga auditor harus selalu mengasah kemampuannya karena semakin handal judgement yang diambil oleh auditor maka akan semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-deduktif.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *audit judgment* yang dipengaruhi oleh pengalaman auditor, gender dan Kemampuan mendeteksi fraud. Tempat penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen yang meliputi :

1. Pengalaman Kerja (X1)

Elaine B Johnson (2012) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Indikator pengalaman kerja dilihat berdasarkan :

1. lamanya bekerja sebagai auditor
 2. Pelatihan Profesi berkelanjutan atau PPL
- Skala pengukuran yang digunakan dalam pengalaman audit ini menggunakan skala likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.)

2. Gender (X2)

Gender yang ini merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita yang merupakan bentukan sosial, perbedaan-perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

biologis yang menyangkut jenis kelamin. Gender diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment. Pada variabel ini tidak ada pengukuran, hanya menggunakan pengolahan data secara frekuensi untuk mengetahui jumlah antara jenis kelamin pria dan wanita. Yang nantinya data dari gender tersebut akan di olah kembali bersama data yang []dikumpulkan dengan pengolahan jawaban atas kuisioner variabel yang lain.

3. Kemampuan mendeteksi fraud (X3)

Auditor mungkin dapat mendeteksi kecurangan dalam kemampuannya untuk mendeteksi dan menentukan pelanggaran, yang mengarah pada kesalahan material dalam laporan keuangan yang tidak rasional. Karakteristik Skeptisisme dikategorikan menggunakan metodologi Hurtt, Eining, dan Plumlee (HEP) yang digunakan dalam survei Nasution and Fitriany (2012), yang diukur berdasarkan asumsi perkembangan. Ada enam jenis:

1. Korupsi
2. Penyalahgunaan Aset
3. Kecurangan Pelaporan

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengalaman audit ini menggunakan skala likert lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

4. Audit judgment (Y)

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Audit judgment dalam penelitian ini merupakan variabel dependen, Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Julia (2016) yaitu sebagai berikut

1. Berdasarkan SAK,
 2. Berdasarkan Para ahli, dan
 3. Berdasarkan pendapat orgnisasi profesi.
- Skala nilai yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak

setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kantor akuntan publik (KAP) wilayah Jakarta Timur saja dimana populasinya hanya sebanyak 40 KAP .

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 KAP yang berada di Jakarta Timur

Metode pengambilan data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan yang harus diisi secara tertutup kepada karyawan. Pernyataan yang diajukan diarahkan untuk dapat menjawab semua pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman auditor, gender Kemampuan mendeteksi fraud berpengaruh terhadap audit judgment. pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian kuesioner secara langsung kepada responden, kemudian responden diminta mengisi semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. ” Pengumpulan data dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner dan tingkat pengembalian kuesioner bisa lebih tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji validasi

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. nilai rtabel 0,2816, didapat dari degree of freedom (df) = n-2, dimana

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

n merupakan jumlah responden sebanyak 47 responden, sehingga diperoleh nilai $(df) = 47 - 2 = 45$, tingkat signifikansi 5% maka didapat r_{tabel} 0,2816. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena jika koefisien korelasi (rhitung) $> r_{tabel}$. tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel pengalaman dengan 37 sampel Responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor.

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
PK1	,829**	0,2816	VALID
PK2	,665**	0,2816	VALID
PK3	,831**	0,2816	VALID
PK4	,820**	0,2816	VALID
PK5	,794**	0,2816	VALID
PK6	,841**	0,2816	VALID
PK7	,837**	0,2816	VALID
PK8	,807**	0,2816	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Dari tabel 1 variabel pengalaman auditor hasilnya menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan nilai korelasi product moment (r-hitung) untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2816 (taraf signifikan 5% dan $n = 47$) sehingga pernyataan kuesioner yang disebarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Gender

Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Kriteria
G1	,840**	0,2816	VALID
G2	,557**	0,2816	VALID
G3	,826**	0,2816	VALID
G4	,612**	0,2816	VALID
G5	,821**	0,2816	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Variabel Gender hasilnya menunjukkan bahwa dari 5 pernyataan nilai korelasi product moment (rhitung) untuk masing masing pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2816 (taraf signifikan 5% dan $n = 47$) sehingga pernyataan kuisisioner yang disebarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Mendeteksi Fraud

Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Kriteria
PF1	,685**	0,2816	VALID
PF2	,624**	0,2816	VALID
PF3	,768**	0,2816	VALID
PF4	,866**	0,2816	VALID
PF5	,737**	0,2816	VALID
PF6	,820**	0,2816	VALID
PF7	,898**	0,2816	VALID
PF8	,683**	0,2816	VALID
PF9	,859**	0,2816	VALID
PF10	,843**	0,2816	VALID
PF11	,765**	0,2816	VALID
PF12	,862**	0,2816	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Variabel Pengetahuan mendeteksi fraud hasilnya menunjukkan bahwa dari 12 pernyataan nilai korelasi produk moment (rhitung) masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2816 (taraf signifikan 5% dan $n = 47$) sehingga pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Audit Judgment

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	kriteria
AJ1	,627**	0,2816	VALID
AJ2	,735**	0,2816	VALID
AJ3	,882**	0,2816	VALID
AJ4	,798**	0,2816	VALID
AJ5	,679**	0,2816	VALID
AJ6	,895**	0,2816	VALID
AJ7	,823**	0,2816	VALID
AJ8	,713**	0,2816	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Variabel Audit judgment hasilnya menunjukkan bahwa dari 8 pernyataan nilai korelasi produk moment (rhitung) untuk masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2816 (taraf signifikan 5% dan $n = 47$) sehingga pernyataan kuesioner yang disebarkan dapat dinyatakan valid.

Uji reabilitas

Skor tes yang lebih tinggi (gender, pengalaman auditor audit judgment dan pengetahuan mendeteksi fraud) menggunakan uji statistik Cronbach. untuk Cronbach $> 0,70$, penerapan uji validitas alat ini untuk model SPSS dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	No of Items	Status
Pengalaman Auditor	0,921	8	Reliabel
Gender	0,790	5	Reliabel
Pengetahuan mendeteksi fraud	0,943	12	Reliabel
Audit judgment	0,901	8	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga instrumen yang terdiri dari variabel pengalaman kerja (X1), Variabel Gender (X2), Variabel Pengetahuan mendeteksi fraud (X3), dan Audit Judgment (Y) mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hal ini berarti keempat instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya (reliabel) atau memiliki reliabilitas yang memadai.

Teknik analisis data

1. Uji asumsi dasar

a. Uji Normalitas

Metode yang dipakai adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. dan normal probability plot. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$, dan sebaliknya. Jika nilai hasil Uji K-S lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal.. Sedangkan normal probability membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Interpretasi analisis ini adalah sebagai berikut. Berikut grafik yang disajikan :

Tabel 6. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,70959034
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,089
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang mana berada di atas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Gambar 1. Hasil Uji normalitas probability plot

Berdasarkan tampilan grafik p-plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normal.

2. Uji asumsi klasik

a. Hasil Uji multikolinieritas

Pengujian yang dilakukan multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGALAMAN_KERJA(X1)	,741	1,350
	GENDER(X2)	,993	1,007
	PENGETAHUAN_MENDETEKSI_FRAUD(X3)	,741	1,349

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilihat dengan menggunakan scatterplot dan glejser. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,391	2,478		,561
	PENGALAMAN_KERJA(X1)	-,102	,063	-,227	,110
	GENDER(X2)	,023	,069	,049	,330
	PENGETAHUAN_MENDETEKSI_FRAUD(X3)	,056	,034	,281	,163

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman kerja, gender, pengetahuan mendeteksi fraud, dan audit judgment 5% atau 0,05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Uji Model Regresi

a. Regresi linier berganda

Setelah uji sebelumnya sudah dinyatakan lolos uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu tingkat pengalaman kerja, gender, dan pengetahuan mendeteksi fraud terhadap variabel dependen, yaitu Audit judgment. Dengan menggunakan metode analisis linier regresi berganda, didapat hasil pengolahan data analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.451	3.691	3.915	,000
	PENGALAMAN_KERJA(X1)	,847	,093	,831	9,068
	GENDER(X2)	-,342	,103	-,264	-,330
	PENGETAHUAN_MENDETEKSI_FRAUD(X3)	-,043	,051	-,077	-,839

a. Dependent Variable: AUDIT_JUDGMENT(Y)

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat digunakan suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Judgment

a = Konstanta

X1 = Pengalaman kerja

X2 = Gender

X3 = Pengetahuan mendeteksi fraud

e = Error

Berdasarkan tabel , untuk uji regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta 14.451 artinya jika semua variabel independen tetap (konstan), maka pemahaman Audit Judgment nilainya 14.451.

b. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X1) sebesar 0,847 ; artinya jika variabel pengalaman kerja mengalami

peningkatan satu satuan, maka pemahaman audit judgment akan mengalami peningkatan sebesar 0,847.

b. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu pengalaman auditor, gender, pengetahuan mendeteksi fraud terhadap audit judgment. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
	R	Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,856 ^a	,732	,714	1,768

a. (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat hasil adjusted R² dari variabel- variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,714. Hal ini berarti bahwa 71,4% dari Audit Judgment dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni pengalaman auditor, gender, pengetahuan mendeteksi fraud terhadap audit judgment. Sedangkan 28,6% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu pengalaman kerja, gender, pengetahuan mendeteksi fraud terhadap audit judgment. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Nilai t-tabel untuk jumlah sampel 47 yaitu sebesar 2,016. Berikut adalah hasil dari uji statistik t parsial :

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.451	3.691		3.915
	PENGALAMAN_KERJA(X1)	,829	,089	,831	9.352
	GENDER(X2)	-,420	,183	-,323	-2,288
	PENGETAHUAN_MENDETEKSI_FRAUD(X3)	,201	,077	,363	2,617

a. Dependent Variable: Audit judgment(Y)

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

1) Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel diketahui nilai sig untuk pengaruh pengalaman kerja (X1) terhadap audit judgment (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $9.352 > t$ tabel 2.016 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja (X1) terhadap audit judgment (Y) (H1 diterima)

2) Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel Gender (X2) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Audit judgment diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.027 < 0.05$ dan nilai thitung -2.288 < ttabel 2.016 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh gender (X2) terhadap audit judgment (Y) (H2 Ditolak)

3) Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel pengetahuan mendeteksi fraud (X3) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Audit judgment (Y). nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.012 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.617 > t$ tabel 2.016 sehingga dapat disimpulkan bahwa h3 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan mendeteksi fraud (X3) Audit judgment (Y) (H3 diterima)

b. Uji signifikan simultan (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha, apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho.

Ho : pengalaman kerja, gender dan pengetahuan mendeteksi fraud secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment secara bersama sama.

Ha : pengalaman kerja, gender dan pengetahuan mendeteksi fraud secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit judgment secara bersama sama.

Dengan derajat kepercayaan 5%, df 1 (jumlah variabel independen) = 3, dan df 2 ($n - k - 1$) atau $47 - 3 - 1 = 43$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,21.

Tabel 12. Hasil Uji Secara simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	368.109	3	122.703	39.245
	Residual	134.444	43	3.127	
	Total	502.553	46		

a. Dependent Variable: AUDIT_JUDGMENT(Y)

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN_KERJA(X3), GENDER(X2), PENGETAHUAN_MENDETEKSI_FRAUD(X1)

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25 (2019)

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

Hasil uji F pada tabel tersebut menghasilkan angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $39.245 > 3,21$ dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_4 diterima, yang berarti variabel independen yaitu pengalaman kerja, gender dan pengetahuan mendeteksi fraud secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit judgment

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji penelitian t dan F maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Uji t :

- a. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (H_1)

Berdasarkan hasil Uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel pengalaman kerja terhadap audit judgment. Berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana individu pada variabel pengalaman kerja auditor terdiri dari tiga macam indikator yaitu ; pelatihan profesi berkelanjutan atau PPL, pendidikan dan pengalaman, yang dapat menerima audit judgment.

Pertama, mengenai pelatihan profesi berkelanjutan atau ppl. Auditor dapat melakukan audit judgment ketika seorang auditor mengikuti ppl. Menjadi seorang auditor dianjurkan memiliki sertifikat atau pengesahan tertentu. Karena dengan sertifikat pengesahan tersebut mempengaruhi pengetahuan auditor.

Kedua, Mengenai pendidikan. Pendidikan seorang auditor baik dalam bidang akuntansi dan auditing sangat dibutuhkan. Dengan memiliki pendidikan akademis akan dapat meningkatkan kualitas audit untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik.

Ketiga, lama kerja atau pengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun dalam melakukan audit kemungkinan besar terlibat dalam audit judgment, karena semakin lama bekerja menjadi seorang auditor dan semakin banyak client yang diaudit maka memudahkan auditor dalam

mendeteksi kesalahan dan memperkecil permasalahan.

- b. Hasil Gender Terhadap Audit Judgment (H_2)

Menurut hasil Uji-t, bisa disimpulkan variabel Gender (X_2) tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap Audit judgment. Berdasarkan hasil tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini mungkin disebabkan setiap individu yang sudah menjadi auditor diharuskan memiliki sikap profesional terhadap pekerjaannya dan disini gender tidak memiliki peranan penting terhadap seorang auditor dalam mengungkapkan audit judgment profesional atau audit judgment tidak dipengaruhi oleh Gender. Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian Wimpie Yustino Setiawan (2018) dan Febrina prima putri (2015) menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan Audit judgment

- c. Pengetahuan Mendeteksi Fraud terhadap Audit Judgment (H_3)

Menurut hasil Uji-t, bisa dapat disimpulkan variabel pengetahuan mendeteksi fraud (X_3) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Audit judgment (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan mendeteksi fraud (X_3) Audit judgment (Y). berdasarkan hasil analisis tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan Audit Judgment pada auditor di Wilayah Jakarta Timur dipengaruhi oleh Pengetahuan seorang Auditor Dalam Mendeteksi fraud dimana fraud terdiri dari 3 indikator, yaitu ; 1. Korupsi, Penyalahgunaan Aset, dan kecurangan pelaporan. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan seorang auditor dalam mendeteksi fraud maka semakin tinggi juga tingkat menemukan kecurangan dalam laporan.

Dengan tingkat pengetahuan (Pendidikan formal, Pelatihan PPL, dan pengalaman) yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor dapat membuat

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

profesional judgment terhadap kemungkinan terjadinya fraud.

Uji F :

- a. Pengaruh Pengalaman Kerja, Gender, Dan Pengetahuan Mendeteksi Fraud Terhadap Audit Judgment

Hasil uji F pada tabel tersebut menghasilkan angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $39,245 > 3,21$ dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_4 diterima, yang berarti variabel independen yaitu pengalaman kerja, gender dan pengetahuan mendeteksi fraud secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit judgment.

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja, Gender, dan Pengetahuan mendeteksi fraud terhadap Audit judgment, berdasarkan analisis tersebut, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa Audit judgment pada auditor di wilayah Jakarta Timur dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja, Gender dan pengetahuan mendeteksi fraud.

Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 47 responden KAP yang terletak di Jakarta Timur :

1. Tingkat pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pemahaman Audit judgment.
2. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit judgment
3. Pengetahuan mendeteksi fraud berpengaruh signifikan terhadap Audit judgment.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment

Berkat statistik SPSS, hasil yang disajikan sehubungan dengan hasil laporan di atas dapat diselesaikan pada tingkat kepercayaan 5%, penandatanganan tanda tangan. diamati untuk pengaruh pengetahuan praktis (X_1) pada tes (Y) dari $0,000 < 0,05$ dan rata-rata aritmatik $9,322 > t$ level 2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan

yang sama dari manajemen kinerja (X_1) di lingkungan evaluasi (Y) Semakin besar editor, semakin mudah untuk memprediksi suatu peristiwa. Pengalaman yang diperoleh auditor dalam melaksanakan tanggung jawab audit akan memberikan peluang untuk audit.

2. Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgment

Dipilih dari analisis statistik menggunakan SPSS, hasilnya disajikan oleh hasil uji t-statist dari variabel Gender dan $-2,288 < t_{table}$ 2016). Ini berarti bahwa tidak seorang pun akan melihat keluhan gender dalam Audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimpie Yustino Setiawan (2018) dan Febrina prima girls (2015), yang menunjukkan bahwa wanita tidak memiliki dampak positif pada laporan keuangan pengadilan.

3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Fraud Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan statistik SPSS, hasil tes yang disajikan oleh data uji t mengungkapkan bahwa kecurangan adalah nomor tabel ($2,617 > 2,016$). Ini berarti bahwa informasi penipuan diperoleh berdasarkan keputusan. Selain itu, signifikansi konstanta dan variabel independen dalam tabel memberikan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ (α). Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa informasi tersebut tunduk pada informasi yang salah selama proses penghakiman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mursalim Sila, Bambang Subroto, Zaki Baridwan dan Aulia Fuad Rahman (2015) dan Febrina prima girls (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mereka. informasi deteksi penipuan. dampak adil terhadap keadilan. Ini berarti bahwa semakin banyak penerbit baru tahu tentang penipuan, semakin besar peluang untuk menemukan penipuan. Dengan tingkat pengetahuan (Pendidikan formal, Pelatihan PPL, dan pengalaman) yang banyak yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor dapat membuat profesional judgment terhadap kemungkinan terjadinya fraud.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

4. Pengaruh pengalaman kerja, gender, serta pengetahuan mendeteksi fraud berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

Hasil penelitian ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja, gender, serta pengetahuan mendeteksi fraud berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang mengatakan bahwa pengalaman kerja, gender, serta pengetahuan mendeteksi fraud memiliki pengaruh terhadap *Audit judgment*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “ pengalaman kerja, Gender, Pengetahuan mendeteksi fraud terhadap audit judgment di KAP Jakarta Timur ” maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja, gender, dan pengetahuan mendeteksi fraud mempunyai pengaruh secara simultan terhadap audit judgment karena hasil uji F sebesar 39.245 serta signifikansi 0,000 ($p=0,000<0,05$). Berdasarkan analisa tersebut, Pengalaman kerja, gender, dan pengetahuan mendeteksi fraud memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment karena auditor dalam melakukan audit judgment dilihat dari pengalaman yang sesuai dengan kriteria serta harus bersikap profesional.
2. Pengalaman auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap audit judgment karena nilai t hitung sebesar 9.352 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$), berdasarkan analisis tersebut, pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap audit judgment karena seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mengasah kepekaan dalam informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan, yang berhubungan dengan pembuatan Judgment, pengalaman yang dimiliki seorang auditor dengan membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat judgment lebih bai

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Gender tidak memiliki berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Hal ini berarti apabila gender tersebut semakin didominasi maka tidak akan mempengaruhi tingkat pemahaman audit judgment.
4. Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa pengetahuan mendeteksi fraud mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit judgment*, yang berarti bahwa semakin besar pengetahuan seorang auditor dalam mendeteksi fraud maka seorang auditor akan lebih memudahkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah dan variabel, tentu penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sampel dalam penelitian hanya mencakup auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur, faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini masih sangat terbatas, penelitian ini tidak menggunakan metode wawancara. Dengan demikian akan memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya :

- 1) Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di Jakarta Timur sebanyak 15 KAP. Penelitian selanjutnya penelitian diharapkan dapat menambahkan jumlah responden dari wilayah lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian dengan tingkat responden yang lebih tinggi.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya dalam memperoleh data penelitian diharapkan tidak hanya melakukan melalui penyebaran kuesioner, tetapi memperoleh data secara langsung berupa wawancara dan survei kepada responden agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.
- 3) Waktu penyebaran kuesioner sebaiknya tidak pada waktu auditor sedang sibuk bekerja atau masa audit sehingga jumlah responden yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>

- Agoes, S., 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan oleh akuntan publik*. Jilid 1, Edisi keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Arens, Alvin A., randal J. Elder. Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance*.
- Edy, M., 2015. Pengalaman audit sebagai eksplanasi pertimbangan auditor dengan moderasi kredibilitas klien. *Tesis tidak diterbitkan Denpasar : program pascasarjana universitas udayana*.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Edisi 5. Semarang. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Magdalena. M., Sofiani, L., Tjondro, E. 2014. Pengaruh tekanan ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit tenure terhadap Audit judgment. *Tax & accounting review*. Vol. 4, No. 1.
- Mulyadi. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim, Bambang, Zak, & Aulia, 2015. The Effect of Knowledge and Experience on Professional Auditor's Judgment, *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*, vol 3 no 10.
- Peraturan Menteri Keuangan, No. 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan RI, Jakarta
- Peraturan Pemerintah, No 71/2010, Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putri, F., 2015. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru*.
- Praditaningrum, A., Januarti, I., 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment . *Jurnal Dan Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 15
- Raleigh E. Little. 2016. *The Impact Of Client And Auditor Gender On Auditors' Judgments*.
- Sabrina K., Indira, J. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Dan Prosiding SNA*, Vol 15.
- Sukrisno, A., 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Buku Kedua. Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Komunikatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Cetakan Ke 19.
- Supriyono, R, A. 2016. *Akuntan Keperilakuan*. Edisi Pertama, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Ulfa, N., 2015. Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Skeptisme Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Jom Fekon* Vol. 2
- Victorio, T., 2015. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment, Skripsi, Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandal A.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>